

HUBUNGAN ANTARA PERAN KADER JUMANTIK DENGAN PERILAKU KELUARGA DALAM PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DBD DI KELURAHAN TINGKULU KECAMATAN WANEA KOTA MANADO

Melisa S. Panungkelan*, Odi R. Pinontoan*, Woodford B. S. Joseph*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di Indonesia. Penyakit ini termasuk dalam salah satu penyakit menular dan sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Peran juru pemantau jentik (jumantik) dibutuhkan dalam menerapkan kegiatan upaya pencegahan DBD terhadap perilaku keluarga untuk menurunkan angka kasus kejadian DBD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara peran juru pemantau jentik dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD di Kelurahan Tingkulu. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain penelitian yaitu cross sectional (potong lintang) pada bulan Februari – Juli 2020. Populasi penelitian yaitu seluruh kepala keluarga di Kelurahan Tingkulu. Sampel diambil secara purposif yaitu Kepala Keluarga di lingkungan 3,7, dan 8 dengan jumlah responden sebanyak 66 orang. Data diperoleh menggunakan kuesioner. Hubungan antar variabel ditentukan dengan uji chi-square ($\alpha=0,05$, CI:95%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader jumantik sebagian besar tergolong baik (57,6%). Perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD sebagian besar tergolong baik (53%). Uji statistik hubungan antar variabel menunjukkan nilai $p=0,000$. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara peran jumantik dengan PSN DBD. Peran jumantik yang baik akan mendorong terciptanya perilaku keluarga yang baik dalam PSN DBD.

Kata Kunci : Juru Pemantau Jentik, Perilaku Keluarga, Demam Berdarah Dengue

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the health problems in Indonesia. This disease is included in one infectious disease and often causes Extraordinary Events (KLB). The role of larva monitors (jumantik) is needed in implementing DHF prevention activities on family behavior to reduce the number of dengue cases. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of larva monitors and family behavior in eradicating dengue mosquito nests in the village of Tingkulu. This study uses an analytical survey with a research design that is cross sectional (cross sectional) in February - July 2020. The study population is all family heads in Kelurahan Tingkulu. The sample was taken purposively, namely the heads of households in the neighborhood of 3,7 and 8 with 66 respondents. Data obtained using a questionnaire. The relationship between variables was determined by the chi-square test ($\alpha = 0.05$, CI: 95%). The results showed that the role of most jumantik cadres was classified as good (57.6%). Family behavior in the eradication of dengue mosquito nests (PSN) is mostly classified as good (53%). Statistical test of the relationship between variables shows the value of $p = 0,000$. The conclusion of this study is that there is a relationship between the role of jumantik and DHF PSN. The role of a good jumantik will encourage the creation of good family behavior in DHF PSN.

Keywords: Wiggler Monitoring Officers, Family Behavior, Dengue Hemorrhagic Fever

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang di sebabkan oleh virus yang penularannya melalui nyamuk yang telah menyebar hampir di seluruh belahan dunia. Penyakit DBD pertama kali di kenal pada tahun 1950-an. Virus dengue di tularkan oleh nyamuk betina terutama dari spesies

Aedes aegypti dan pada tingkat yang lebih rendah, *Ae. Albopictus*. Demam berdarah tersebar luas di seluruh daerah terutama daerah yang beriklim tropis dan hangat. (WHO, 2019).

Data dari Kemenkes RI, jumlah penderita kasus DBD yang di laporkan pada

tahun 2017 sebanyak 68.407 kasus dengan 493 orang meninggal dunia (Kemenkes RI, 2017). Pada tahun 2018 sebanyak 53.075 kasus dengan 344 orang meninggal dunia dan di tahun 2019 (hingga 29 Januari 2019) sebanyak 133 jiwa (Kemenkes RI, 2019).

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara melaporkan, jumlah penderita kasus DBD yang di laporkan pada tahun 2018 sebanyak 1816 kasus dengan jumlah kematian 25 kasus. Angka kejadian kasus DBD mengalami peningkatan diawal tahun 2019, yaitu jumlah penderita sebanyak 2381 kasus dan jumlah kematian 28 kasus (Dinkes Provinsi Sulut, 2019).

Angka kejadian DBD menurut data Dinkes Kota Manado (2019) pada tahun 2018 angka kejadian DBD kembali terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017, jumlah kasus penderita DBD pada tahun 2018 terdapat sebanyak 294 kasus dan pada bulan Januari tahun 2019 kasus DBD sebanyak 165 kasus.

Data dari pemegang program DBD di Puskesmas, Jumlah kasus yang ditemukan di Kelurahan Tingkulu pada tahun 2018 sebanyak 7 kasus, kemudian terjadi peningkatan kasus pada tahun 2019 yaitu sebanyak 12 kasus dan jumlah kematian kasus DBD tidak ada (Puskesmas Teling Atas, 2019). Untuk menurunkan angka kasus kejadian DBD, maka harus diperlukan peran jumantik dalam menerapkan kegiatan upaya pencegahan DBD terhadap perilaku keluarga.

Peran jumantik dalam menanggulangi DBD di Puskesmas Teling Atas terlebih khusus di Kelurahan Tingkulu yaitu sebagai anggota Pemantauan Jentik Berkala (PJB) di rumah-rumah dan tempat umum yang diberikan tanggung jawab kepada kepala lingkungan, memberikan penyuluhan kepada keluarga dan masyarakat, mencatat dan melaporkan hasil Pemantauan Jentik Berkala (PJB), mencatat dan melaporkan kasus kejadian DBD kepada puskesmas, melakukan pemberantasan sarang nyamuk DBD secara sederhana seperti pemberian bubuk abate sesuai kebutuhan dan harus memiliki penampungan terbuka. Keaktifan kader jumantik dalam memantau lingkungannya merupakan langkah penting yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku keluarga dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) seperti melakukan 4M Plus untuk mencegah meningkatnya angka kasus DBD.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Irawati (2017), tentang hubungan Peran Kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Penyebab DBD, dari hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan bermakna antara peran kader juru pemantau jentik (Jumantik) dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) penyebab DBD.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara peran kader jumentik dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional* (studi potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea pada bulan Februari-Juli 2020. Populasi penelitian yaitu seluruh kepala keluarga di Kelurahan Tingkulu. Sampel diambil secara purposif yaitu Kepala Keluarga di lingkungan 3, 7, dan 8 dengan jumlah responden sebanyak 66 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Kelurahan Tingkulu Kota Manado.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Umur Responden

Umur Responden	n	%
26-35 tahun	11	16,7
36-45 tahun	16	24,2
46-55 tahun	10	15,2
56-65 tahun	19	28,8
66-75 tahun	9	13,6
76-85 tahun	1	1,5
Total	66	100

kelompok umur responden lebih banyak pada umur 56-65 tahun sebanyak 19 (28,8%) responden, dan yang paling sedikit terdapat pada umur 76-85 tahun sebanyak 1 (1,5%) responden.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	5	7,6
SMP	12	18,2
SMA	36	54,5
Akademik/Perguruan Tinggi	13	19,7
Total	66	100

Tingkat pendidikan terbanyak dari responden di Kelurahan Tingkulu adalah pendidikan SMA sebanyak 36 (54,5%) responden, dan yang paling sedikit pendidikan SD sebanyak 5 (7,6%) responden

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden

Pekerjaan	n	%
PNS	10	15,2
Buruh	14	21,2
IRT	4	6,1
Pegawai Swasta	13	19,7
Wiraswasta	12	18,2
Kepala Lingkungan	2	3
Honoror	3	4,5
Tidak Bekerja	8	12,1
Jumlah	66	100

Jenis pekerjaan yang paling banyak adalah sebagai Buruh sebanyak 14 (21,2%) responden, sedangkan yang paling sedikit adalah sebagai kepala lingkungan sebanyak 2 (3%) responden.

Tabel 4. Distribusi Peran Kader Jumantik

Peran Kader Jumantik	n	%
Kurang Baik	28	42,4
Baik	38	57,6
Total	66	100

Dapat disimpulkan bahwa peran jumantik di Kelurahan Tingkulu termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 38 (57,6%) responden.

Tabel 5. Distribusi Perilaku Keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD

Perilaku Keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD	n	%
Kurang Baik	31	47
Baik	35	53
Total	66	100

Dapat disimpulkan bahwa perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 35 (53%) responden.

Tabel 6. Hubungan antara peran jumantik dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD

Peran Jumantik	Perilaku Keluarga dalam PSN DBD		Total	p value
	Kurang Baik	Baik		
	n	N		
Kurang Baik	28	0	28	0.000
Baik	3	35	38	
Jumlah	31	35	66	

menunjukkan bahwa peran jumantik baik dengan perilaku keluarga dalam

pemberantasan sarang nyamuk DBD baik berjumlah 35 (53,1%), peran jumantik baik dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD kurang baik berjumlah 3 (4,5%), peran jumantik kurang baik dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD baik 0 (0%), dan peran jumantik kurang baik dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD kurang baik 28 (42,4%).

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat CI (*confident Interval*) 95% dan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Dimana nilai probabilitas yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara peran jumantik dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD.

Hubungan Antara Peran Juru Pemantau Jentik Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD

Berdasarkan hasil uji hubungan antara peran jumantik dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD di Kelurahan Tingkulu Kota Manado dengan menggunakan uji *chi-square* menghasilkan nilai p sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran jumantik dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD di Kelurahan Tingkulu Kota Manado. Penelitian yang dilakukan di di

Kelurahan Tingkulu dapat dilihat bahwa terdapat hubungan peran jumentik dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD yang artinya peran jumentik sangat penting dalam mempengaruhi perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Saputro (2017) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara peran kader juru pemantau jentik dengan perilaku keluarga dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk di padukuhan VI Sonosewu. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyabudi & Susilo (2013) yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara peran kader jumentik dengan perilaku masyarakat tentang 3M plus di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari Jember, namun sebaliknya jika peran kader kurang baik maka perilaku masyarakat akan berada di kategori kurang baik. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin baik peran kader jumentik, maka perilaku masyarakat terkait 3M plus akan semakin baik juga.

Peran jumentik yang sudah baik seharusnya diikuti dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk yang baik juga, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran jumentik yang baik diikuti dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk dalam

kategori kurang baik, hal ini karena sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 36 responden (54,5%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2017) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin baik pola pikir dan kemampuan menyerap informasi yang diberikan. Hasil lain menunjukkan bahwa pekerjaan sebagian besar responden adalah buruh sebanyak 14 (21,2%) responden, hasil tersebut didukung dengan penelitian Hasyim (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah *dengue*.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar peran juru pemantau jentik (Jumentik) termasuk dalam kategori baik.
2. Perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD terbanyak dalam ketegori baik.
3. Terdapat hubungan antara juru pemantau jentik (Jumentik) dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD. Peran jumentik yang baik akan mendorong terciptanya perilaku keluarga yang baik dalam PSN DBD.

SARAN

1. Jumantik disarankan mengikuti semua pelatihan dalam upaya pencegahan DBD yang diberikan oleh Petugas kesehatan supaya lingkungan menjadi bersih dan wilayah bebas jentik, sehingga angka kejadian DBD bisa menurun.
2. Keluarga yang sudah menerapkan pencegahan DBD perlu adanya peningkatan dan yang belum menerapkan pencegahan DBD harus memperhatikannya dengan ikut gotong royong melakukan kegiatan PSN.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara*. Manado: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara
- Dinas Kesehatan Kota Manado. 2019. *Profil Kesehatan Kota Manado*. Manado: Dinas Kesehatan Kota Manado.
- Hasyim. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) di Kelurahan Surau Gadang*. Jurnal Kesehatan, (4)(2), (364-370). Online. Dalam (<https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/viewFile/79/72>) Diakses pada tanggal 29 Juni 2020.
- Kementerian Kesehatan. 2019. *Kemenkes Rilis Jumlah Korban DBD dari 2014 Hingga 2019*. Online. (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/19/01/30/pm5fi1349-kemenkes-rilis-jumlah-korban-dbd-dari-2014-hingga-2019>). Diakses pada tanggal 28 April 2020.
- Kementerian Kesehatan. 2017. *Situasi Penyakit Demam Berdarah di Indonesia Tahun 2017*. Online. file:///C:/Users/Microsoft/Downloads/InfoDatin-Situasi-Demam-Berdarah-Dengue.pdf. Diakses pada tanggal 28 April 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Petunjuk Teknis Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) oleh Juru Pemantau Jentik (jumantik)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Prasyabudi, D.M. & Sulilo, C. (2013). *Hubungan Peran Kader Jumantik Dengan Perilaku Masyarakat Tentang 3M Plus DI Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Jember*. Jurnal Fikes Muhammadiyah Jember. Online. Dalam (<http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/67/umj-1x-dwimayserg-3331-1-jurnal.pdf>) Diakses pada tanggal 28 Juni 2020.
- Pratamawati, D.A. 2012. Peran Juru Pemantau Jentik dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jurnal Penelitian Kesmas, (6)(6), (243-248). Online. Dalam (<http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/76/77>). Diakses pada tanggal 28 Juni 2020.
- Puskesmas Teling Atas. 2019. Profil Kesehatan Puskesmas Teling Atas. Manado.
- Saputro, P.A, Irawati K. 2017. Hubungan Peran Jumantik Dengan Perilaku Keluarga Dalam PSN Penyebab DBD. Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- World Health Organization. 2019. *Dengue and severe dengue*. Online. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>. Diakses pada tanggal 28 April 2020.